

PENGARUH BIMBINGAN KONSELING TERHADAP DISIPLIN DIRI SISWA SMP SWASTA FANAYAMA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Oleh :
Baspuri Luahambowo
Universitas Nias Raya

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 15 April 2024
Revisi, 20 April 2024
Diterima, 4 Mei 2024
Publish, 15 Mei 2024

Kata Kunci :

Bimbingan Konseling,
Disiplin Diri.

ABSTRAK

Dilingkungan sekolah, masih banyak ditemukan pelanggaran terhadap peraturan yang berupa tata tertib sekolah Seperti halnya yang terjadi di SMP Swasta Fanayama, dimana melalui pengamatan penulis selama berada dilingkungan sekolah tersebut bahwa seperti rok terlalu ketat dan terlalu pendek bagi wanita, memakai celana dibawah pinggang bagi laki-laki, tidak mengerjakan tugas, tidak berpakaian seragam, tidak masuk sekolah tanpa izin, membolos pada saat jam belajar, menentang guru, ribut dalam kelas, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Apakah ada Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Disiplin diri Siswa?”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner atau angket tentang “disiplin tingkah laku” yang memiliki 4 alternatif jawaban dengan skor yang berbeda-beda yaitu “Sangat sering” skor = 4, “sering” skor = 3, “kadang-kadang” skor = 2, dan “tidak pernah” skor = 1 yang kemudian hasil data dari angket yang diperlukan untuk mengungkapkan masalah dalam bentuk skor angka data kuantitatif tersebut yang selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis statistika. Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian diketahui bahwa ketika konseling Individual ditreatmentkan maka hasilnya menunjukkan siswa sadar dan berkomitmen untuk mengubah tingkah lakunya. Dari hasil temuan tersebut maka disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 8,440$ dan $t_{tabel} = 1,753$ artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan kriteria Uji t adalah H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (terlampir). Artinya H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Konseling Individual dengan disiplin diri Siswa SMP Swasta Fanayama Tahun Pelajaran 2023/2024.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Baspuri Luahambowo
Afiliasi: Universitas Nias Raya
Email:

1. PENDAHULUAN

Secara sederhana pendidikan bermakna sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di

dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Menurut Prayitno, Kegiatan pendidikan merupakan upaya

yang istimewa dan unik, karena dengan pendidikan itulah peserta didik dipersiapkan untuk menjalani kehidupannya.

Disiplin adalah suatu kondisi dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Akan tetapi pelanggaran terhadap peraturan yang berupa tata tertib sekolah masih sering ditemukan di lingkungan sekolah. Seperti halnya yang terjadi di SMP Swasta Fanayama, di mana melalui pengamatan penulis selama berada di lingkungan sekolah tersebut bahwa seperti rok terlalu ketat dan terlalu pendek bagi wanita, memakai celana dibawah pinggang bagi laki-laki, tidak mengerjakan tugas, tidak berpakaian seragam, tidak masuk sekolah tanpa izin, membolos pada saat jam belajar, menentang guru, ribut dalam kelas, dan lain-lain.

Perilaku menyimpang siswa seperti halnya yang telah disebutkan di atas, tidak lain adalah hasil dari kurangnya sikap disiplin siswa di sekolah dan penegakkan peraturan yang biasa dikatakan mungkin kurang efektif. hal tersebut mengakibatkan terjadinya berbagai macam pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah yang tentunya itu akan mempengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa dalam belajar baik bagi si pelanggar maupun bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah.

Disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, dan boleh dilakukan, dan yang sepatutnya dilakukan atau tidak dilakukan (karena merupakan hal yang dilarang). Dengan disiplin juga setiap siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa yang lain yang berada di lingkungan sekolah. Disiplin yang dikehendaki disini adalah disiplin yang muncul karena kesadaran diri bukan karena paksaan. Kesadaran merupakan faktor dari dalam diri sebagai pendorong untuk mendisiplinkan diri, sedangkan paksaan merupakan faktor yang berasal dari luar diri yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Disiplin yang muncul karena siswa telah menyadari bahwa hanya dengan disiplin akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplin dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain akan mengaguminya. Bagi seseorang yang berdisiplin, karena disiplin sudah menyatu kedalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya, apabila ia tidak berbuat disiplin.

Disiplin tentunya tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa tanpa didasari dengan penegakkan peraturan yang efektif oleh pihak guru

disekolah, melalui penegakkan peraturan yang berupa tata tertib sekolah secara baik dan benar. Arikunto (2006 : 122) berpendapat bahwa ‘peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa’. Meskipun dikatakan demikian bahwa peraturan tata tertib dapat mengatur perilaku siswa, akan tetapi semuanya itu kembali pada kepribadian atau kesadaran siswa itu sendiri untuk menjalankannya. Untuk meningkatkan disiplin diri siswa, tentunya diperlukan upaya dari guru Pembimbing (konselor) untuk menumbuhkan disiplin diri, membimbing dan mengarahkan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini didukung oleh (Williamson & Daerly 1982 : 299) berasumsi bahwa ‘klien tidak mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya’. Karena itu, klien membutuhkan bantuan dari orang lain yaitu guru pembimbing (konselor).

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita. Mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. ‘Bimbingan konseling membantu setiap individu untuk mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri’ (Chiskolm, dalam McDaniel, 1959 : 3). Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa layanan konseling individual atau perseorangan merupakan suatu teknik yang cocok untuk melayani siswa. Karena melalui konseling individual inilah peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan alur latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh yang dituangkan dalam judul skripsi “Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Disiplin Diri Siswa SMP Swasta Fanayama Kabupaten Nias Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. penarikan sampel dengan menggunakan teknik sampling (Cluster Sample), sehingga peneliti mengambil sampel yaitu seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 17 orang. Instrumen yang digunakan pada penelani ini yaitu angket tentang disiplin tingkahlaku siswa model skala Likert dengan reliabilitas 0,959. Data dianalisis dengan analisis statistika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil dari angket variabel x dan data variabel y diolah dengan membuat rekapitulasi jawaban responden pada masing-masing *option* jawaban pada variabel x.

a. Pengolahan Angket tentang didisiplin tingkah laku sebelum diberikan Perlakuan Layanan Individual

Berikut ini adalah hasil pengolahan angket variabel bebas (X) atau angket tentang didisiplin tingkah laku siswa diedarkan sebelum Perlakuan layanan Individual.

Tabel.1

Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Masing-Masing Alternatif Jawaban Angket Tentang Disiplin Tingkah Lakusebelum Diberikan Perlakuan Layanan Individual Di Smp Swata Fanayama

Responden	Alternatif				Jumlah	Skor
	A	B	C	D		
1	2	3	4	5	6	7
R.1	15	5	9	1	30	94
R.2	18	5	6	1	30	100
R.3	2	14	9	5	30	73
R.4	4	14	8	4	30	78
R.5	10	11	7	2	30	89
R.6	7	8	11	4	30	78
R.7	13	7	9	1	30	92
R.8	10	10	7	3	30	87
R.9	6	12	4	8	30	76
R.10	2	11	6	11	30	64
R.11	0	15	6	9	30	66
R.12	4	13	8	5	30	76
R.13	14	6	7	3	30	91
R.14	18	8	3	1	30	103
R.15	17	7	6	0	30	101
R.16	19	5	6	0	30	103
R.17	18	7	5	0	30	103
Jumlah	177	158	117	58	510	1474
Rata-rata	10.4118	9.29412	6.88235	3.41176		
Bobot	708	632	468	232	30	
Rata-rata Bobot	20.2286	18.0571	13.3714	6.62857		

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti memperoleh total skor perolehan setiap alternatif jawaban (option) A, B, C dan D, berturut-turut yaitu: 177, 158, 117, dan 58 dengan total skor keseluruhan alternatif sebesar 1474. Dari perolehan tersebut diketahui bahwa setiap alternatif memiliki jumlah bobot yang berbeda-beda yaitu berturut-turut: 708, 632, 468 dan 232, sedangkan rata-rata bobot dari setiap alternatif A, B, C dan D diperoleh hasil berturut-turut yaitu 20.2286, 18.0571, 13.3714 dan 6.62857.

b. Pengolahan Data Angket Tentang Disiplin Diri Siswa (Variabel Y)

Berikut ini adalah hasil pengolahan angket variabel terikat (Y) atau angket tentang didisiplin tingkah laku siswa diedarkan setelah diberikan perlakuan Layanan Individual:

Tabel. 2

Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Masing-Masing Alternatif Jawaban Angket Tentang Disiplin Tingkah Laku Setelah Diberikan Perlakuan Layanan Individual Di Smp Swasta Fanayama

Responden	Alternatif				Jumlah	Skor
	A	B	C	D		
1	2	3	4	5	6	7
R.1	17	4	9	0	30	98
R.2	13	9	7	1	30	94
R.3	3	3	12	12	30	57
R.4	2	11	13	4	30	71
R.5	15	11	4	0	30	101
R.6	8	7	12	3	30	80
R.7	15	10	1	4	30	96
R.8	12	7	10	1	30	90
R.9	8	4	5	13	30	67
R.10	4	9	5	12	30	65
R.11	2	6	12	10	30	60
R.12	3	8	10	9	30	65
R.13	19	4	6	1	30	101
R.14	23	6	1	0	30	112
R.15	13	9	7	1	30	94
R.16	20	9	1	0	30	109
R.17	17	5	6	2	30	97
Jumlah	194	122	121	73	510	1457
Rata-rata	11.4118	7.17647	7.11765	4.29412		
Bobot	776	488	484	292	30	
Rata-rata Bobot	22.1714	13.9429	13.8286	8.34286		

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti memperoleh total skor perolehan setiap alternatif jawaban (option) A, B, C dan D, berturut-turut yaitu: 194, 122, 121, dan 73 dengan total skor keseluruhan alternatif sebesar 1457. Dari perolehan tersebut diketahui bahwa setiap alternatif memiliki jumlah bobot yang berbeda-beda yaitu berturut-turut: 776, 488, 484 dan 292, sedangkan rata-rata bobot dari setiap alternatif A, B, C dan D diperoleh hasil berturut-turut yaitu 22.1714, 13.9429, 13.8286 dan 8.34286.

B.Pembahasan

a. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Masalah pokok dalam rumusan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh bimbingan konseling dengan disiplin diri siswa SMP Swasta Fanayama?

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang diteliti, maka diedarkan angket kepada siswa. Hasil angket berdasarkan skor diolah sehingga menjadi bentuk angka yang telah diberi bobot.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diberi jawaban atas masalah pokok penelitian yaitu: Ada pengaruh Pelaksanaan Konseling Individual yang signifikan dengan Peningkatan Tingkah laku Siswa SMP Swasta Fanayama Kecamatan Fanayama Tahun Ajaran 2023/2024.

b. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Variabel X dalam penelitian ini adalah Konseling Individual sementara variabel Y adalah disiplin Diri Siswa dalam bertingkah laku.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Prijodarminto mengatakan bahwa “disiplin harus muncul dalam diri sendiri. (Pertama), disiplin yang muncul dari dalam diri akan menciptakan kesadaran dan kepatuhan yang dialami, (kedua), menyatakan bahwa disiplin dibentuk karena pengaruh dari luar”.

Beranjak dari pengertian tersebut “tentang disiplin”, maka peneliti menyatakan bahwa sebelum konseling individual ditreatmentkan, siswa-siswi SMP Swasta Fanayama menunjukkan tidak atau kurang berdisiplin atau tidak sesuai dengan pendapat (Wikipedia 1993:119) yang mengatakan bahwa tujuan disiplin di sekolah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Pernyataan tersebut tercermin melalui tingkah laku siswa ketika peneliti berada di lokasi penelitian sebelum melakukan konseling individual yaitu di SMP Swasta Fanayama.

Prayitno & Erman Amti (2004:105) mengatakan bahwa Konseling Individual merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui proses wawancara konseling oleh seorang ahli (Konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Sebelum dan sesudah konseling individual ditreatmentkan, peneliti menyatakan bahwa keduanya mempunyai perbedaan yang sangat jauh. Ketika konseling Individual ditreatmentkan hasil penelitian menunjukkan adanya respon dari siswa itu sendiri, yang ketika setiap siswa disadarkan melalui proses konseling maka hasilnya menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai masalah atau beban pikiran yang berbeda-beda yang pastinya akan dapat mempengaruhi setiap tindakan yang tercermin melalui tingkah laku sehari-hari, khususnya di sekolah. Berkat konseling tersebut ditreatmentkan rata-rata siswa sadar dan berkomitmen untuk mengubah tingkah lakunya.

Sesuai pendapat (Chiskolm, dalam McDaniel, 1959: 3) menyatakan bahwa Bimbingan konseling membantu setiap individu untuk mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Maka hasil temuan penelitian menunjukkan ada pengaruh yang berarti antara Pelaksanaan Konseling Individual dengan disiplin Tingkah laku siswa kelas VIII SMP Swasta Fanayama Kecamatan Fanayama Tahun Ajaran

2014/2015, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel Konseling Individual (variabel x) dan disiplin tingkah laku siswa (variabel y) dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan angka kasar, diperoleh hasil korelasi $r_{xy}=0,915$, dan dikonsultasikan pada harga tabel kritik Product Moment terdapat $N=17$ pada taraf kepercayaan 95% adalah 0,482 atau r_{tabel} (terlampir).

Hasil r_{xy} yang diperoleh dilakukan uji hipotesis. Dari perhitungan hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,789$ dan $t_{tabel} = 1,753$. Dengan derajat kebebasan yaitu: $17-2=15$ pada taraf signifikan 0,05%. Untuk itu ada pengaruh yang berarti antara pelaksanaan Konseling Individual dengan disiplin tingkah laku siswa kelas VIII SMP Swasta Fanayama Tahun Pelajaran 2023/2024.

4. KESIMPULAN

$r_{hitung} = 8,789$ dan $t_{tabel} = 1,753$ artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan kriteria Uji t adalah H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh yang berarti antara pelaksanaan Konseling Individual dengan Peningkatan Tingkah laku Siswa SMP Swasta Fanayama Kecamatan Fanayama Tahun Pelajaran 2023/2024.

5. REFERENSI

- TIM DOSEN FIP-IKIP MALANG, 1981 *Pengantar dasar-dasar kependidikan*, Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional,
- Soetjipto, Rafliis Kosasa, 2007 *Profesi Keguruan*, Rineka cipta: Jakarta,
- Prayitno 1987, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Prayitno, 1987 *Profesionalisasi Profesi Konseling*, Rineka cipta : Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi, Desak, Nila Kusumawati, 2008 *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, Rineka cipta : Jakarta.
- Abubakar, 1987 *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka cipta : Jakarta.
- Elizabeth B Humrlock, 1978 *Perkembangan Anak*, Rineka cipta : Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian*, Rineka cipta : Jakarta.
- sikologi , 170.